

Aplikasi Metode Kaji Terap pada Penyuluhan Dedak Padi Fermentasi sebagai Pakan Ayam Buras di Desa Cowek Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan

Application of Kaji Terap Method in Extension of Fermented Rice Bran as Chicken Feed in Cowek Village Purwodadi District Pasuruan

Yudi Rustandi dan Maria Leoratna

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang
Jl. Dr. Cipto 144a Lawang Malang Blok C1 No. 19

abuhanifam@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui kesesuaian aplikasi metode penyuluhan kaji terap pada program penyuluhan penggunaan dedak padi fermentasi sebagai pakan ayam buras.

Populasi penelitian adalah peternak ayam di Desa Cowek. Sampel ditetapkan secara target yaitu sebanyak 27 orang melalui teknik *Proposive Sampling*. Penelitian dan analisa dilakukan dua tahap, yaitu pada : 1) Aplikasi kaji terap pembuatan dedak padi fermentasi spesifik lokalita dianalisis dengan standar warna, aroma dan tekstur fermentasi dilanjutkan dengan analisis tingkat palatabilitas dan pertambahan bobot ayam, dan 2) Kesesuaian program penyuluhan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa : 1) Hasil evaluasi kaji terap berupa dedak fermentasi menunjukkan ciri-ciri : warna lebih coklat, aroma harum seperti tape, dan tekstur lebih halus sesuai dengan standar fermentasi. Sedangkan tingkat palatabilitas ayam yang diberikan dedak fermentasi lebih tinggi sebesar 5,15 gram/ekor/hari dan pada selisih peningkatan bobot badan di akhir pemberian yaitu 94,28 gram/ekor/hari, dan 2) Hasil analisis terhadap program penyuluhan yang diukur dari aspek : waktu (skor 102), lokasi (skor 108), tujuan (skor 106), materi (skor 101), media (skor 102), metode dan teknik (skor 104), penyuluh (skor 108) serta frekuensi (skor 100) termasuk pada kriteria sudah sesuai (82-135). Sedangkan kesesuaian aplikasi metode kaji terap pada program penyuluhan penggunaan dedak padi fermentasi sebagai pakan ayam dengan skor rata-rata 42,42 termasuk pada kategori tinggi.

Kata Kunci : Aplikasi, metode kaji terap, penyuluhan, dedak padi, dan fermentasi

ABSTRACT

The objective of this research is to know the appropriateness of applying the extension method of kaji terap on the extension program of the use of rice bran fermentation as poultry feed.

The study population is chicken breeder in Cowek Village. The sample is targeted by 27 people through the technique of *Proposive Sampling*. The research and analysis were done in two stages, namely: 1) The application of the applied appraisal of the local specific fermentation rice bran is analyzed with standard of color, aroma and fermentation texture followed by analysis of palatability level and chicken weight gain, and 2) The suitability of the extension program using quantitative descriptive analysis .

The result of this research can be concluded that: 1) The result of the evaluation of the fermented bran is a more brown color, the fragrant aroma like tape, and the finer texture according

to the fermentation standard. While the level of chicken palatability given by fermented bran higher by 5.15 gram / head / day and on the difference of body weight increase at the end of giving is 94,28 gram / head / day, and 2) Result of analysis to extension program measured from aspect time scores 102, location (score 108), goals (score 106), material (score 101), media (score 102), methods and techniques (score 104), extension (score 108) and frequency (score 100) including the criteria is appropriate. While the appropriateness of applying the method of *kaji terap* in the extension program of the use of fermented rice bran as chicken feed with an average score of 42.42 is included in the high category.

Keywords: Application, review method, extension, rice bran, and fermentation

PENDAHULUAN

Kegiatan penyuluhan pertanian salah satunya bertujuan untuk memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi (DEPTAN, 2006). Strategi pencapaian tujuan dalam proses belajar diperlukan misalnya penggunaan metode penyuluhan yang tepat akan mampu menjembatani antara pelaku utama dengan teknologi yang akan di adopsi secara partisipatif (Swanson B.E *et al.*, 1997).

Kaji terap adalah salah metode penyuluhan pertanian yang direkomendasikan untuk dapat menciptakan iklim, peningkatan kesadaran, dan penumbuhan motivasi agar pelaku utama mau dan mampu mengaplikasikan teknologi yang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. *Kaji terap* memiliki pengertian yaitu uji coba teknologi yg dilakukan oleh pelaku utama untuk meyakinkan keunggulan teknologi anjuran dibandingkan teknologi yang pernah diterapkan, sebelum diterapkan atau dianjurkan kepada pelaku utama lainnya (DEPTAN, 2009).

Teknologi fermentasi dedak padi yang ditujukan untuk penyediaan pakan ternak ayam buras adalah merupakan teknologi sederhana yang cocok di perkenalkan di petani di mana pada umumnya mereka memelihara sejumlah ayam buras sebagai usaha sampingan (Hidayat M.N *et al.*,) Dedak padi pada dasarnya sumber pakan yang baik bagi ternak unggas maupun ternak lain karena merupakan sumber energi yang cukup tinggi. Pemanfaatan dedak padi sebagai pakan ayam buras sebaiknya dibatasi karena dedak padi memiliki kandungan serat kasar yang tinggi yaitu 12 - 13%. Tingginya kandungan serat kasar dalam dedak padi dapat mengganggu proses penyerapan nutrient dan berakibat buruk pada proses pencernaan. Dedak padi juga merupakan salah satu bahan pakan yang mudah mengalami ketengikan karena tingginya kandungan minyak yaitu sekitar 13 - 15,2% mengakibatkan penurunan kualitas jika disimpan dalam waktu yang lama.

Desa Cowek merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan memiliki populasi ayam buras \pm 2136 ekor. Pemeliharaan ayam buras oleh masyarakat setempat hanya dijadikan sebagai usaha sampingan dengan sistem pemeliharaan yang berifat tradisional. Produktivitas ayam buras Desa Cowek juga terbilang rendah dimana seekor ayam betina yang produktif hanya mampu memproduksi 3 - 4 kali pertahun yaitu sekitar 30 - 40 butir telur/anak ayam. Rendahnya produksi dan produktivitas ayam buras di Desa Cowek kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan ini salah satunya disebabkan oleh jumlah dan jenis pakan yang diberikan.

Tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengaruh pakan terhadap peningkatan produksi dan produktivitas ayam buras masih sangat rendah. Selain tidak memenuhi kebutuhan gizi jumlah pakan yang diberikan juga sangat tidak sesuai dengan kebutuhan ayam buras. Adapun jenis pakan yang diberikan untuk ayam buras yaitu berupa dedak padi yang kebanyakan tercampur sekam dan diberikan hanya satu kali dalam sehari yaitu pada pagi hari. Masyarakat Desa Cowek menjadikan dedak padi sebagai pakan utama ayam buras karena pada musim panen persediannya cukup melimpah dengan harga yang relatif murah yaitu sekitar Rp. 1.500 - 2.000/kg. Namun ketika musim panen telah lewat persediaan dedak padi mulai berkurang sehingga mengalami peningkatan harga mencapai Rp. 3.000 - 4.000/kg. Pada saat musim panen masyarakat atau petani yang memiliki ayam buras atau ternak lainnya membeli dedak padi dalam jumlah yang banyak untuk persediaan pada saat harga dedak meningkat.

Kaji terap teknologi fermentasi dedak padi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran petani pada pentingnya pengaruh pakan terhadap peningkatan produksi dan produktivitas ayam buras. Dengan demikian penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa jauh penilaian petani terhadap kegiatan penyuluhan dengan pengaplikasian metode penyuluhan kaji terap.

MATERI DAN METODE

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Desa Cowek Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Waktu pelaksanaan pada tanggal 6 Maret – 26 Mei 2017.

Pelaksanaan kaji terap.

Kaji terap pembuatan dedak padi fermentasi pada kegiatan penelitian ini bertujuan untuk meyakinkan petani tentang paket teknologi yang akan dipilih sebagai materi pada kegiatan penyuluhan yaitu penggunaan dedak padi fermentasi sebagai pakan ayam buras.

Adapun rincian kegiatan kaji terap sebagai berikut:

1. Lokasi dan waktu pelaksanaan:

Kegiatan kaji terap pembuatan dedak padi fermentasi dilaksanakan di Desa Cowek Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan tepatnya di rumah Bapak Ratemin selaku sekterariis kelompok tani Tani Utomo Cowek pada hari Senin tanggal 3 April 2017.

2. Pelaksana

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan kaji terap di Desa Cowek adalah:

- Ibu Umi Kalsum, SPt selaku penyuluh pendamping di Desa Cowek.
- Pengurus dan beberapa anggota kelompok tani Tani Utomo Cowek.

3. Materi yang diamati dalam kegiatan kaji terap

- a. Keberhasilan proses fermentasi selama 7 hari yang ditandai dengan terjadinya penggumpalan pada dedak padi, terdapat jamur warna putih/merah pada permukaan dedak padi.
- b. Perubahan dedak padi secara fisik setelah melalui proses fermentasi antara lain: warna, aroma, dan tekstur.

Penetapan populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam kegiatan penelitian ini ditetapkan secara target yaitu anggota kelompok tani “Tani Utomo Cowek”. Sampel ditetapkan melalui teknik *purposive sampling* adalah (1). memiliki/memelihara ayam buras dengan jumlah paling sedikit adalah 15 ekor, (2). pemeliharaan dilakukan secara intensif atau semi intensif, (3). memiliki kandang sendiri, (4) lama usaha minimal 3 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut dapat ditetapkan bahwa jumlah sampel pada kegiatan penelitian ini adalah 27 orang yang terdiri dari anggota kelompok tani Tani Utomo Cowek dan masyarakat diluar anggota Kelompok tani.

Instrumen pengumpulan data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2014). Kuesioner pada kegiatan penelitian ini disebar kepada 27 responden. Skala pengukuran menggunakan skala ordinal yaitu terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban antara lain Sangat Setuju (SS) = 5. Setuju (S) = 4, Netral (N)= 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Wawancara atau interview dalam penelitian ini diperlukan bertujuan untuk memperoleh informasi dan data yang akurat agar bisa mendeskripsikan dan menginterpretasikan hasil yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan fakta-fakta yang dialami petani.

Uji instrumen

Uji validitas bertujuan menguji kesahihan suatu instrumen Uji realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya (Arikunto, 2013). Uji validitas dan reliabilitas instrumen pada penelitian ini diuji kepada 20 orang dengan jumlah pernyataan 20 butir dan dianalisis menggunakan *Software* SPSS 20. Valid dan tidak validnya sebuah instrumen dibandingkan dengan r_{tabel} pada $DF = N - 2$ ($20 - 2 = 18$) dan probabilitas 0,05. Nilai DF r_{tabel} pada DF 18 dengan probabilitas 0,05 adalah 0,4683.

Hasil analisis uji validitas instrumen menjelaskan bahwa dari 20 item pernyataan yang disebarkan terdapat 4 item pernyataan yang tidak valid karena hasil uji $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu item nomor (3, 4, 15, dan 20). Sedangkan instrumen yang valid terdiri dari 16 butir pernyataan.

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan cara melihat koefisien Alpha melalui *Reliability Anlysis* menggunakan *Software SPSS 20* dan kriteria yang menunjukkan reliabilitasnya instrumen yaitu jika nilai alpha $> 0,70$ artinya reliabel. Hasil analisis uji reliabilitas instrumen menjelaskan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan adalah 0,818. yang berarti secara keseluruhan instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.

Analisis data

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan kategori sebagai alat ukur tingkat kesesuaian aplikasi metode kaji terap pada penyuluhan fermentasi dedak padi.

$$\text{Rentangan skor} = \frac{55-11}{4} = 8$$

Kategori kesesuaian rancangan penyuluhan tentang penggunaan dedak fermentasi sebagai pakan ayam buras terdapat pada tabel berikut :

Tabel Tingkat Kesesuaian Metode Kaji Terap

No	Rentangan Skor	Kategori
1	11 – 19	Sangat rendah
2	20 – 28	Rendah
3	29 – 37	Cukup tinggi
4	38 – 46	Tinggi
5	47 – 55	Sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode kaji terap

Kaji terap pembuatan dedak fermentasi yang dilakukan di Desa Cowek bertujuan untuk menguji keberhasilan dari proses fermentasi yang dilakukan selama kurang lebih 7 (tujuh) hari. Penggunaan bahan dan alat dalam kegiatan kaji terap ini disesuaikan dengan kondisi masyarakat Desa Cowek atau spesifik lokalita.

Adapun rincian kegiatan kaji terap di Desa Cowek adalah:

Alat dan bahan

1. Alat

- Timbangan digunakan untuk mengukur bahan berupa dedak
- Gelas takar digunakan untuk mengukur EM4, molases, dan air
- Baskom digunakan untuk mencampur dedak padi dengan bahan-bahan lain seperti EM4, molases dan air.
- Plastik dan ember merupakan alat pengganti silo yang selanjutnya digunakan untuk tempat fermentasi dedak padi.

2. Bahan

- Dedak padi sebanyak 5 kg
- EM4 5ml.
- Molases/tetes tebu 5ml.
- Air 2,5 liter.

Prosedur pembuatan dedak fermentasi

1. Penimbangan Bahan berupa dedak padi sebanyak 5 kg.
2. Pengukuran bahan berupa EM4 5 ml, molases 5 ml, dan air 2,5 Liter.
3. Pencampuran bahan cair berupa EM4, molases, dan air.
4. Pencampuran dedak dengan bahan cair secara merata.
5. Pengisian dedak yang telah tercampur ke dalam kantong plastik.
6. Memasukkan kantong plastik yang berisi dedak ke dalam ember
7. Menutup rapat ember.
8. Ember yang berisi dedak di tempatkan pada suhu ruang selama 7 hari.

Evaluasi kaji terap

Setelah proses fermentasi selama 7 (tujuh) hari diketahui bahwa dedak padi mengalami perubahan secara fisik baik dari segi warna, aroma, dan tektur serta mengalami penggumpalan dan dibagian permukaan dedak terdapat jamur berwarna merah kecoklatan. Perubahan fisik dedak padi setelah difermentasi terdapat pada tabel berikut :

Tabel Evaluasi Kaji Terap

No	Materi yang dievaluasi	Hasil
1	Warna	Lebih coklat
2	Aroma	Harum seperti tape
3	Tekstur	Lebih halus

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan hasil evaluasi baik dari segi warna, aroma maupun tekstur dapat disimpulkan bahwa proses kaji terap yang dilakukan telah berhasil karena dedak padi hasil fermentasi menunjukkan ciri-ciri sesuai dengan standar fermentasi pada umumnya.

Kajian penggunaan dedak fermentasi pada ayam buras.

Tingkat palatabilitas/daya konsumsi

Kualitas pakan tidak hanya ditentukan oleh kandungan nutrisi dan tingkat pencernaan pakan atau bahan pakan, tetapi juga ditentukan oleh tingkat palatabilitas dari pakan yang diberikan. Palatabilitas merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan tingkat konsumsi pakan, dimana palatabilitas pakan ditentukan oleh rasa, bau dan warna yang merupakan pengaruh faktor fisik dan kimia pakan (Parakkasi dalam Pamungkas, 2013).

Tingkat palatabilitas atau daya konsumsi pakan ayam buras terhadap dua jenis pakan yang diberikan dapat diketahui dengan cara melihat selisih antara jumlah pakan yang diberikan dengan jumlah pakan yang dikonsumsi selama masa pemeliharaan. Hasil analisis tingkat palatabilitas/daya konsumsi pakan ayam buras pada kegiatan kajian ini terdapat pada tabel berikut :

Tabel Analisis Jumlah Pemberian Dan Konsumsi Pakan Ayam Buras

No	Jjenis pakan	Jumlah ayam (ekor)	pemberian (gr)	konsumsi (gr)	Rata-rata konsumsi/ekor/hari (gr)
1	Dedak Tanpa Fermentasi	7	13.000	12.080	90.83
2	Dedak fermentasi	7	13.000	12.785	95.98
Selisih (2-1)		-	-	705	5,15

Sumber: data diolah, 2017.

Jumlah pakan berupa dedak padi fermentasi dan tanpa fermentasi yang diberi pada masing-masing 7 ekor ayam buras adalah sama yaitu 13.300 gram atau rata-rata 100 gram/ekor/hari. Jumlah konsumsi ayam buras terhadap pakan dedak fermentasi lebih tinggi yaitu 12.785 gram atau rata-rata 95,98 gram/ekor/hari, sedangkan jumlah konsumsi ayam buras terhadap pakan dedak tanpa fermentasi adalah 12.080 gram dengan rata-rata 90,83 gram/ekor/hari. Selisih konsumsi ayam buras terhadap dua jenis pakan adalah rata-rata 5,15 gram/ekor/hari.

Tingginya tingkat palatabilitas atau daya konsumsi ayam buras terhadap pakan dedak padi fermentasi salah satunya disebabkan oleh karena dedak padi hasil fermentasi memiliki aroma yang khas yang dapat memiicu meningkatnya nafsu makan ayam buras. Selain itu dedak padi yang sudah di fermentasi memiliki tekstur lebih halus dibandingkan dengan dedak padi tanpa fermentasi.

Penambahan bobot badan ayam buras

Pertambahan Bobot Badan (PBB) merupakan selisih antara bobot akhir dengan bobot awal yang pengukurannya dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam waktu satu minggu untuk menghindari agar ayam tidak stress (Ananto, Nuraini, dan Indi, 2016).

Peningkatan Bobot Badan (PBB) ayam buras pada penelitian diketahui melalui hasil penimbangan ayam buras sebanyak 3 kali. Data penimbangan Bobot Badan (BB) ayam buras terdapat pada tabel berikut :

Tebel Analisis Peningkatan Bobot Badan (PBB) Ayam Buras

No	Jenis pakan	Jum ayam	Penimbangan			PBB		
			I	II	III	(II-I)	(III-II)	(III-I)
1	Dedak Tanpa Fermentasi	7	7090	7730	8870	640	1140	1780
2	Dedak Fermentasi	7	7000	8030	9530	1030	1500	2530
Selisih (2-1)			(90)	300	660	390	360	750

Sumber: data diolah, 2017.

Bobot badan awal 7 ekor ayam buras yang diberi pakan dedak padi fermentasi adalah \pm 7.000 gram (1.000 gram/ekor) dan diakhir periode Bobot badan ayam meningkat menjadi \pm 9.530 (1.361,43 gram/ekor). Sedangkan 7 ekor ayam buras yang diberi pakan berupa dedak tanpa fermentasi diawal periode memiliki Bobot Badan (BB) \pm 7.090 gram (1.013 gram/ekor) dan diakhir periode meningkat menjadi \pm 8.870 (1.267 gram/ekor).

Pada awal periaode selisih Bobot Badan antara ayam buras yang diberi pakan dedak padi fermentasi dengan dedak tanpa fermentasi adalah 90 gram. Pada penimbangan kedua selisih bobot badan antara kedua jenis pakan adalah 300 gram dan pada akhir periode sSelisih peningkatan Bobot Badan ayam buras berdasarkan jenis pakan yang diberikan sekitar 660 gram.

Program penyuluhan

Hasil evaluasi kaji terap dan pemantapan materi tentang penggunaan dedak padi fermentasi sebagai pakan ayam buras selanjutnya menjadi program penyuluhan di Desa Cowek. Keberhasilan pelaksanaan program tersebut tidak terlepas dari ketepatan/kesesuaian pemilihan aspek-aspek penyuluhan diantara adalah: lokasi, waktu, tujuan penyuluhan, sasaran, materi, metode, media, penyuluh/komunikator, serta frekuensi pelaksanaan. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang menjadi dasar dalam pemilihan dan penetapan aspek penyuluhan yang sesuai antara lain:

Lokasi pelaksanaan penyuluhan.

Penyuluhan tentang penggunaan dedak padi fermentasi sebagai pakan ayam buras dilaksanakan di Desa Cowek tepatnya di Dusun Krajan yaitu di rumah bapak Kasim yang merupakan salah satu pengurus Poktan Tani Utomo Cowek. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain: (a). kesepakatan bersama pengurus dan beberapa anggota

kelompok tani Tani Utomo Cowek. (b). rumah bapak Kasim cukup luas untuk menampung sekitar 30 - 50 orang, c). letak rumah bapak Kasim sangat strategis karena jaraknya berdekatan dengan rumah anggota poktan yang lain sehingga tidak harus mengeluarkan biaya transportasi.

Waktu pelaksanaan penyuluhan.

Kegiatan Penyuluhan tentang penggunaan dedak padi fermentasi sebagai pakan ayam buras dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2017 yang dimulai pada Pkl 15.00 dan berakhir sekitar pkl 17.30. Waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan ditetapkan berdasarkan (a). kesepakatan bersama dengan pengurus kelompok tani yaitu disesuaikan dengan jadwal pertemuan rutin kelompok yaitu setiap tanggal 3 (tiga) dalam bulan, (b). sebagian besar petani bekerja di pagi hari dan hanya memiliki waktu luang pada sore hari, (c). mengurangi resiko ketidakhadiran petani jika dilaksanakan pada waktu yang kurang tepat.

Jumlah peserta yang dalam kegiatan penyuluhan adalah kurang lebih 25 orang. Petani yang hadir terdiri dari pengurus dan anggota kelompok tani Tani Utomo Cowek serta beberapa masyarakat yang bukan merupakan anggota kelompok tani.

Tujuan penyuluhan

Beberapa tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan penyuluhan tentang penggunaan dedak padi fermentasi sebagai pakan ayam buras di Desa Cowek adalah (a). meningkatkan pengetahuan petani tentang pengaruh penggunaan dedak padi tanpa fermentasi pada ayam buras/unggas lainnya serta kandungan zat yang terdapat pada dedak padi, (b). meningkatkan pengetahuan petani tentang keuntungan yang diperoleh serta manfaat bila ayam buras diberi dedak padi fermentasi, (c). meningkatkan pengetahuan petani tentang apa saja bahan yang akan digunakan dalam proses fermentasi dedak pada, (d). meningkatkan keterampilan petani tentang prosedur pembuatan dedak fermentasi, (e). Menumbuhkan semangat petani dalam usaha pemeliharaan ayam buras yang menguntungkan.

Sasaran penyuluhan

Petani yang menjadi sasaran penyuluhan penggunaan dedak padi fermentasi sebagai pakan ayam buras adalah pengurus dan anggota kelompok tani Tani Utomo Cowek dan beberapa anggota masyarakat Desa Cowek yang bukan merupakan anggota Kelompok tani. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam penetapan sasaran penyuluhan ini adalah: (a). rekomendasi dari kepala BPP Purwodadi bahwa Desa Cowek merupakan salah satu Desa yang memiliki populasi ayam buras di Kecamatan Purwodadi, (b). pemilihan kelompok tani Tani Utomo Cowek sebagai sasaran penyuluhan karena merupakan kelompok tani yang paling aktif di Desa Cowek, (c). sebagian besar anggota kelompok tani Tani Utomo Cowek memelihara ayam buras dan memiliki kandang, (d). pengurus dan anggota kelompok tani maupun masyarakat di luar kelompok tani bersedia menjadi peserta/sasaran penyuluhan bukan karena paksaan tetapi karena keinginannya sendiri.

Petani yang dipilih menjadi responden penelitian harus memiliki paling sedikit 15 ekor ayam buras baik dewasa, muda, maupun anakan. Selain pemeliharaan ayam buras dilakukan secara intensif maupun semi intensif, memiliki kandang dan lama usaha minimal 3 tahun.

Materi penyuluhan

Materi atau pesan yang disampaikan kepada sasaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dari individu keluarga kelompok dan masyarakat sehingga materi yang disampaikan dapat dirasakan langsung manfaatnya (Effendi dalam Sajow, Sondakh, Legrans, dan Lainawa, 2014). Pada kegiatan penyuluhan di Desa Cowek materi penyuluhan yang disampaikan adalah penggunaan dedak padi fermentasi sebagai pakan ayam buras. Penetapan materi didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain: a). Desa Cowek memiliki populasi ayam buras namun sistem pemeliharaan yang dijalankan masih bersifat tradisional yaitu dengan sistem umbaran, b). Pemeliharaan ayam buras di Desa Cowek hanya dijadikan usaha sampingan, c). Pertumbuhan dan perkembangan ayam buras kurang maksimal, d). Pakan yang diberikan hanya berupa dedak padi yang sudah tercampur sekam dan sisah makanan rumah tangga, e). Dedak padi melimpah dan murah terutama pada saat musim panen, f). Sebagai upaya peningkatan kualitas dedak padi melalui teknologi fermentasi, g). Prosedur pembuatan dan bahan tambahan dalam proses fermentasi dedak padi mudah dan murah.

Penetapan materi penyuluhan juga didahului oleh kegiatan identifikasi potensi wilayah yang dilakukan bersama dengan koordinator penyuluh Kecamatan Purwodadi. Berdasarkan hasil identifikasi dapat diketahui bahwa Desa Cowek memiliki potensi untuk pengembangan usaha ayam buras. Namun ada beberapa hal yang menjadi kendala yaitu jenis pakan dan jumlah pakan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan ayam buras.

Metode dan teknik penyuluhan

Metode dan teknik penyuluhan pertanian merupakan cara dan prosedur yang dilakukan penyuluh dalam menyampaikan pesan kepada sasaran agar terjadi perubahan perilaku sesuai tujuan yang ingin dicapai (Faqih, Dukat dan Susanti, 2015). Metode dan teknik penyuluhan yang digunakan pada kegiatan penyuluhan penggunaan dedak padi fermentasi sebagai pakan ayam buras di Desa Cowek adalah melalui pendekatan kelompok dengan teknik diskusi, dan demonstrasi cara. Pemilihan metode dan teknik tersebut didasari oleh beberapa pertimbangan: (a). pendekatan kelompok dipilih karena waktu yang disediakan untuk pelaksanaan kegiatan tidak terlalu lama, (b). tingkat kesibukan petani sangat tinggi sehingga sangat sulit untuk ditemui secara individu, (c). teknik diskusi dalam penyuluhan dipilih dengan tujuan menggali persoalan dan pengalaman petani terutama yang saat ini memelihara ayam buras, (d). demonstrasi cara dilakukan dengan tujuan agar petani mudah mengingat materi yang diberikan karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, (e). kemampuan penyuluh/komunikator dalam menggunakan metode dan teknik penyuluhan, (f). Pertimbangan biaya.

Pemilihan metode dan teknik penyuluhan di Desa Cowek juga menggunakan matriks pemilihan metode penyuluhan. Pertimbangan pemilihan metode dalam matriks terdiri dari karakteristik sasaran, tujuan penyuluhan, materi, media yang digunakan, pendekatan psikologi, dan tingkat adopsi.

Media Penyuluhan

Media penyuluhan yang digunakan pada kegiatan penyuluhan tentang penggunaan dedak fermentasi sebagai pakan ayam buras di Desa Cowek adalah Media cetak berupa folder. Media folder adalah lembaran kertas lepas yang dilipat dua atau tiga lipatan yang berisi pesan penyuluhan dalam bentuk tulisan dan gambar berupa foto atau ilustrasi (Rustandi, 2013). Pemilihan media folder didasari oleh (a). karakteristik sasaran berdasarkan pendidikan adalah (SMA, SMP dan SD) hal ini menggambarkan bahwa pada umumnya sasaran bisa membaca dan menulis, (b). mudah dibawa kemana-mana oleh petani sehingga dapat membantu petani untuk mempelajarinya di rumah dan dimana saja, (c). kemampuan fasilitator dalam membuat dan menggunakan media, (d). Pertimbangan biaya.

Media folder juga dipilih menggunakan matriksi pertimbangan pemilihan media. Beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan antara lain jumlah sasaran penyuluhan, karakteristik sasaran, perubahan perilaku yang diinginkan, jangkauan media, dan waktu yang disediakan.

Penyuluh/komunikator

Penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu mendorong petani mengubah perilakunya agar sadar bahwa menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik (Kartasapoetra dalam Sajow, Sondakh, Legrans, dan Lainawa, 2014).

Keberhasilan seorang penyuluh atau komunikator sangat ditentukan oleh kepribadian yang tercermin pada penampilannya saat pertama kali dia berhadapan dengan petani atau sasaran yaitu

(1). penampilan (cara berpakaian, sikap pada saat berbicara, dan tidak angkuh), (2). sifat yang muda bergaul dan menyesuaikan diri dengan keadaan sasaran, (3). mampu menerima dan menanggapi setiap pertanyaan dan kritikan/saran yang diajukan peserta/sasaran dan tidak bersikap menggurui, 4). bersedia untuk membantu petani diluar waktu penyuluhan.

Frekuensi

Kegiatan penyuluhan tentang penggunaan dedak padi fermentasi sebagai pakan ayam buras di Desa Cowek hanya dilakukan 1 (satu) kali yaitu pada tanggal 3 Mei 2017. Kegiatan penyuluhan ini hanya dilakukan satu kali karena: (a). kesulitan mengumpulkan petani karena kegiatan penelitian ini bersamaan dengan musim panen, (b). prosedur pembuatan dedak fermentasi sangat mudah



sehingga dengan sekali penyuluhan saja petani sudah bisa melakukannya sendiri, (c). keterbatasan waktu, (d). pertimbangan biaya.

Evaluasi program penyuluhan

Evaluasi program penyuluhan pada kegiatan penelitian di Desa Cowek Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan dilakukan dalam bentuk evaluasi kajian program penyuluhan.

Kajian Aplikasi Metode Kaji Terap Dalam Penyuluhan Dedak Padi

Fermentasi Tingkat kesesuaian berdasarkan aspek program penyuluhan

Kajian metode kaji terap bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian/ketepatan aplikasi metode kaji terap dalam penyuluhan dedak padi fermentasi di Desa Cowek Kecamatan Purwodadi. Tingkat kesesuaian dapat diketahui melalui skor yang diperoleh dari tiap aspek program penyuluhan yang digunakan. Selanjutnya untuk mengukur kesesuaian tersebut dibagi kedalam dua kategori penilaian yaitu sesuai dan tidak sesuai. Hasil evaluasi kesesuaian berdasarkan skor yang diperoleh terdapat pada tabel berikut :

Tabel Kesesuaian Tiap Aspek Pada Program Penyuluhan

Aspek Penyuluhan Kriteria Kriteria Skor Evaluasi skor						
1	Lokasi	Sesuai	82– 135	108	Sesuai	
		Tidak sesuai	27- 81	-		
2	Waktu	Sesuai	82– 135	102	Sesuai	
		Tidak sesuai	27- 81	-		
3	Sasaran	Sesuai	82– 135	106	Sesuai	
		Tidak sesuai	27- 81	-		
4	Tujuan	Sesuai	82– 135	106	Sesuai	
		Tidak sesuai	27- 81	-		
5	Materi	Sesuai	82– 135	101	Sesuai	
		Tidak sesuai	27- 81	-		
6	Media	Sesuai	82– 135	102	Sesuai	
		Tidak sesuai	27- 81	-		
7	Metode dan teknik :					
		1) Pendekatan Kelompok	Sesuai	82– 135	107	Sesuai
			Tidak sesuai	27- 81	-	
		2) Diskusi	Sesuai	82– 135	102	Sesuai
Tidak						

		sesuai	27- 81	-	
3)	Demcar	Sesuai	82– 135	103	Sesuai
		Tidak sesuai	27- 81	-	
8	Penyuluh/komunikator	Sesuai	82– 135	108	Sesuai
		Tidak sesuai	27- 81	-	
9	Frekuensi	Sesuai	82– 135	100	Sesuai
		Tidak sesuai	27- 81	-	

Sumber: data diolah, 2017.

Hasil kajian terhadap aspek-aspek rancangan program penyuluhan yang ditetapkan pada kegiatan penyuluhan tentang penggunaan dedak padi fermentasi sebagai pakan ayam buras di Desa Cowek berdasarkan penilaian responden adalah sudah sesuai. Berdasarkan penilaian petani aspek penyuluhan yang mendapatkan skor tertinggi adalah pemilihan lokasi karena pada dasarnya ditetapkan bersama anggota dan pengurus kelompok tani Tani Utomo Cowek. sebaliknya aspek yang memperoleh skor paling rendah adalah frekuensi pelaksanaan penyuluhan hal ini disebabkan karena tingkat kesibukan petani yang cukup tinggi sehingga hanya bisa dilakukan 1 (satu) kali penyuluhan.

Tingkat kesesuaian berdasarkan aplikasi metode kaji terap

Kajian kesesuaian berdasarkan aplikasi metode kaji terap pada program penyuluhan bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kesesuaian metode kaji terap ketika diterapkan pada penyuluhan tentang dedak padi fermentasi sebagai pakan ayam buras di Desa Cowek menurut kecenderungan penilaian responden. Hasil analisis deskriptif diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Kriteria Kesesuaian Desain Penyuluhan

No	Kriteria kesesuaian	N	Jum skor	Rata-rata	Evaluasi
11	-1 9 (sangat rendah)	-	-	-	
	20 – 28 (rendah)	-	-	-	
	29 – 37 (cukup tinggi)	2	71	35,5	Tinggi
	38 – 46 (tinggi)	23	978	42,52	
	47 – 55 (sangat tinggi)	2	96	48	
Total		27	1145	42,40	

Sumber: data diolah, 2017

Hasil penilaian responden terhadap metode kaji terap ketika diaplikasikan pada penyuluhan tentang dedak padi fermentasi sebagai pakan ayam buras di Desa Cowek

diperoleh total skor 1145 (rata-rata 42,40), menunjukkan bahwa kesesuaian desain program tersebut berada pada kategori tinggi.

Tingginya tingkat kesesuaian metode kaji terap ketika diterapkan pada penyuluhan tentang dedak padi fermentasi sebagai pakan ayam buras dikarenakan sesuai pada penetapan aspek

program penyuluhan yang terdiri dari : 1) waktu dan lokasi pelaksanaan penyuluhan ditetapkan bersama pengurus dan anggota kelompok tani, dan 2) pemilihan media dan metode dan teknik yang digunakan sesuai dengan yang diinginkan petani.

Kesimpulan

Hasil evaluasi kaji terap berupa dedak fermentasi menunjukkan ciri-ciri : warna lebih coklat, aroma harum seperti tape, dan tekstur lebih halus sesuai dengan standar fermentasi. Sedangkan tingkat palatabilitas ayam yang diberikan dedak fermentasi lebih tinggi sebesar 5,15 gram/ekor/hari dan pada selisih peningkatan bobot badan di akhir pemberian yaitu 94,28 gram/ekor/hari.

Hasil analisis terhadap program penyuluhan yang diukur dari aspek : waktu (skor 102), lokasi (skor 108), tujuan (skor 106), materi (skor 101), media (skor 102), metode dan teknik (skor 104), penyuluh (skor 108) serta frekuensi (skor 100) termasuk pada kriteria sudah sesuai (82-135). Sedangkan kesesuaian aplikasi metode kaji terap pada program penyuluhan penggunaan dedak padi fermentasi sebagai pakan ayam dengan skor rata-rata 42,42 termasuk pada kategori tinggi.

Saran

Penyelenggaraan penyuluhan yang efektif dan efisien dapat menggunakan metode kaji terap karena dengan kaji terap teknologi yang akan disampaikan kepada petani dapat benar-benar sesuai dengan kebutuhan, tidak mahal, mudah diterapkan dan menggunakan bahan spesifik lokasi sehingga memberikan keuntungan bagi petani.

Daftar Pustaka

- Amali, N. 2014. Meyakinkan Petani Melalui Kaji Terap. http://kalse.litbanf.pertanian.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=406%3Apenyuluhan&catid=4%3Ainfo-aktual&itemid. [15 Februari 2017]. 16
- Ananto, M, D., Nuraini dan Indi, A. 2015. Pengaruh Pemberian Dedak Padi Fermentasi terhadap Pertumbuhan Ayam Broiler. Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo. Jitro Vol 2. No 1.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- DEPTAN, 2006. UU SP3K. 2006. Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan. Kementerian Pertanian. Jakarta. 2006.
- DEPTAN, 2009. Permen Kementan Nomor 52/Permentan/Ot.140/12/2009 Tahun. *Metode Penyuluhan Pertanian*. Jakarta. 2009.
- Fakih, A., Dukat dan Susanti, R. 2015. Efektifitas Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian dalam Pennerapan Teknologi Bididaya Padi Sawah (*oryza satifa L.*) Sistem Tanam Jajar Legowo 4:1. jurnal.unswagati.ac.id/index.php/agrijati/article/download/172/121. [27 Juli 2017]
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Press. Surakarta.
- Nuraeni, I. TT. Modul Media Penyuluhan Pertanian. <http://repository.ut.ac.id/4467/1/LUHT4330-M1.pdf>. [27 Juli 2017]

- Pamungkas, W. 2013. Uji Palatabilitas Tepung Bungkil Kelapa Sawit yang Dihidrolisis dengan Enzim Rumen dan efek terhadap Respon Pertumbuhan Beni Ikan Pati Siam. Balai Penelitian Pemuliaan Ikan. Subang Jawa Barat. <http://ejournal.biologi.lipi.go.id/index.php/beritabiologi/article/viewFile/644/422>. [14 Juli 2017]
- Swanson B.E *et al.*, 1997. Improving agricultural extension A reference manual. Selecting appropriate content and methods in programme delivery. Dunstan A. Campbell and St. Clair Barker are outreach lecturers of the Faculty of Agriculture, University of the West Indies, St. Augustine, Trinidad. Food and Agriculture Organization of the United Nations. Rome, 1997
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta. Bandung.